

Analisis Budaya Patriarki Dalam Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas Sahid Surakarta

by Indah Puji Rahayu

Submission date: 15-Aug-2024 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2432241196

File name: SSCJ_vol_2_no_5_september_2024_hal_312-326.pdf (1.01M)

Word count: 4408

Character count: 28746



Analisis Budaya Patriarki Dalam Pemilihan Karir Mahasiswi Tingkat Akhir Pada Universitas Sahid Surakarta

6

Indah Puji Rahayu

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Lawan, Surakarta

Korespondensi penulis: ipujirahayu27@gmail.com*

Abstract. This study examines the influence of patriarchal culture on the career choices of final year female students at Sahid University Surakarta. Using qualitative methods, data was collected through in-depth interviews with seven main informants and two supporting informants. The results showed that patriarchal culture significantly influences the career choices of female college students, with men dominating important positions in academic and professional environments. Female college students face limited career opportunities in education and social fields, while leadership roles are dominated by men. While reproductive health services are generally adequate, the quality of off-campus facilities needs to be improved. Women also feel less safe in public spaces and their participation in public activities and economic decision-making remains limited. This research suggests universities provide mentoring programs and leadership training for female students, offer diverse internship opportunities, and promote gender equality through educational campaigns and supportive policies. This research is expected to provide new insights into the influence of patriarchal culture on women's career choices.

Keywords: Patriarchal culture, University students, Psychology

Abstrak. Penelitian ini mengungkap pengaruh budaya patriarki terhadap pemilihan karir mahasiswi tingkat akhir di Universitas Sahid Surakarta. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh informan utama dan dua informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki secara signifikan mempengaruhi pilihan karir mahasiswi, dengan laki-laki mendominasi posisi penting di lingkungan akademis dan profesional. Mahasiswi menghadapi keterbatasan peluang karir di bidang pendidikan dan sosial, sementara peran kepemimpinan didominasi oleh laki-laki. Meskipun layanan kesehatan reproduksi umumnya memadai, kualitas fasilitas di luar kampus perlu ditingkatkan. Perempuan juga merasa kurang aman di ruang publik dan partisipasi mereka dalam kegiatan publik serta pengambilan keputusan ekonomi masih terbatas. Penelitian ini menyarankan universitas untuk menyediakan program mentoring dan pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswi, menawarkan peluang magang yang beragam, serta mempromosikan kesetaraan gender melalui kampanye edukasi dan kebijakan yang mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh budaya patriarki terhadap pilihan karir perempuan.

Kata kunci: Budaya patriarki, Mahasiswa, psikologi

1. LATAR BELAKANG

Budaya telah menjadi kebiasaan yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan aktifitas di berbagai bidang kehidupan. Sumber daya budaya seperti pengetahuan, adat istiadat, dan moral sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari manusia. Peninggalan budaya menjadi bentuk dan acuan untuk setiap orang melakukan kegiatan sehari-harinya dengan menjadi kebiasaan atau pilar kehidupan. Namun, budaya selalu mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Pengaruh globalisasi menyebabkan perubahan budaya, yang memiliki banyak manfaat. Ini termasuk keinginan manusia untuk budaya baru dan kemajuan teknologi yang membuat hidup lebih mudah (Revilliano dkk., 2023).

Received: juli 02, 2024; Revised: Juli 16, 2024; Accepted: Agustus 13, 2024; Online Available: Agustus 15, 2024

Perubahan budaya membawa dampak yang cukup signifikan kepada pola kehidupan manusia seperti dalam aktifitas sehari-hari maupun dalam organisasi. Perubahan budaya mencakup diantaranya seperti tata berbicara, pergaulan dan sistem sosial, hal ini dapat membawa dampak positif maupun negatif kepada masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan dari perubahan budaya dalam sistem sosial ialah budaya patriarki. Patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia (Heru, 2020).

Budaya patriarki merupakan sebuah sistem yang menempatkan pihak laki-laki dewasa pada posisi utama, sentral, dan yang terpenting. Sementara itu pihak lainnya seperti istri dan anak, diposisikan sesuai kepentingan the patriarch (laki – laki dewasa tersebut). Dalam sistem patriarki, perempuan diposisikan sebagai istri yang bertugas mendampingi, melengkapi, menghibur, dan melayani suami, sementara anak diposisikan sebagai generasi penerus dan penghibur ayahnya (Nurmila, 2015).

Budaya ini sekilas selaras dengan peranan gender yang ada dalam suku Jawa. Masyarakat Jawa adalah sebuah kelompok sosial yang selama ini dinilai telah mempraktikkan budaya patriarki yang kuat. Seorang bapak dinilai memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dalam keluarga dan anak laki-laki juga lebih diutamakan dalam keluarga. Keturunan anak laki-laki juga memiliki tempat yang khusus dibanding keturunan anak perempuan (Fitria dkk., 2022).

Saat ini perempuan masih mengalami subordinasi karena adanya penindasan secara lahir dan batin. Banyaknya penindasan ini pada waktu dulu perempuan-perempuan pribumi selalu hanya dijadikan sebagai selir ataupun sebatas pemuas hasrat parah penjajah. Di sisi lain dahulu adanya pembatasan pendidikan pada perempuan semakin memperburuk kedudukan perempuan. Saat ini pun anggapan ini muncul karena pondasi pemikiran masyarakat yang belum terlalu berkembang banyak, sehingga anggapan perempuan hanya mengurus dapur, sumur dan kasur masih ada (Huriani, 2021).

Di era saat ini perempuan telah memperoleh hak pendidikan yang setara dengan laki-laki bahkan dalam tataran pendidikan yang paling tinggi sekalipun. Namun dengan tingkat pendidikan yang tinggi belum mampu merubah fakta yang ada saat ini tentang hegemoni terhadap patriarki. Dasar terkuat yang menjadi susah dihilangkannya karena telah menjadi pegangan erat masyarakat Indonesia. Dilihat dari peran perempuan ketika telah menikah, perempuan masih harus mampu dalam membagi perannya (Samaha dkk, 2014).

2. KAJIAN TEORITIS

Budaya Patriarki

Budaya patriarki menggarisbawahi bagaimana sistem sosial yang didominasi oleh laki-laki mempengaruhi struktur dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Dalam sistem patriarki, laki-laki memegang peran dominan dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, dan keluarga, sementara perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi subordinat dengan akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi. Sistem ini menciptakan norma-norma sosial yang memperkuat peran tradisional gender, di mana laki-laki diharapkan menjadi pencari nafkah utama dan perempuan diharapkan mengurus rumah tangga dan anak-anak (Bhasin & Katjasungkana, 1996).

Kekerasan berbasis gender sering digunakan untuk mempertahankan kontrol dan dominasi laki-laki, termasuk kekerasan fisik, seksual, emosional, atau psikologis. Selain itu, sosialisasi gender sejak usia dini mengajarkan individu untuk mematuhi norma-norma gender yang berlaku, dengan laki-laki diajarkan untuk menjadi kuat dan dominan, sedangkan perempuan diajarkan untuk tunduk dan mendukung. Teori ini menekankan bahwa patriarki bukan hanya masalah individu tetapi juga terstruktur dalam institusi-institusi sosial seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan media, sehingga perubahan dalam sistem patriarki memerlukan transformasi mendalam dalam struktur dan norma sosial (Bhasin & Katjasungkana, 1996).

Aspek Budaya Patriarki

Menurut Bhasin (1996) ada bidang-bidang kehidupan perempuan yang dikontrol laki-laki dalam sistem patriarki, yaitu :

1. Daya produktif dan tenaga kerja perempuan

Laki-laki mengontrol produktivitas perempuan di dalam dan di luar rumah tangga. Di dalam rumah tangga, perempuan memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya.

2. Reproduksi Perempuan

Laki-laki juga mengontrol daya reproduktif perempuan. Di banyak masyarakat, kaum perempuan tidak punya kebebasan menentukan berapa anak yang mereka inginkan dan kapan, apakah mereka bisa menggunakan kontrasepsi, atau tidak hamil lagi, dan sebagainya.

3. Kontrol atas seksualitas perempuan

Perempuan diwajibkan untuk memberikan pelayanan seksual kepada laki-laki. Selain itu, pemerkosaan dan ancaman perkosaan adalah cara lain dominasi terhadap perempuan melalui pemberlakuan gagasan tentang “malu” dan “kehormatan”.

4. Gerak Perempuan

Untuk mengendalikan seksualitas, produksi, dan reproduksi perempuan, kaum lelaki perlu mengontrol gerak perempuan. Diberlakukannya pembatasan untuk meninggalkan ruangan rumah tangga, pemisahan yang ketat privasi dan public, pembatasan interaksi antara kedua jenis kelamin dan sebagainya, semua mengontrol mobilitas dan kebebasan perempuan dengan cara yang khas berlaku untuk perempuan yakni bersifat spesifik gender, karena laki-laki tidak menjadi sasaran pembatasan yang sama.

5. Harta Milik Dan Sumber Daya Ekonomi

Sebagian besar hak milik dan sumber daya produktif lain dikontrol oleh laki-laki dan diwariskan dari laki-laki ke laki-laki, biasanya dari ayah ke anak laki-laki. Sekalipun menurut hukum perempuan punya hak untuk mewarisi harta, seluruh praktik kebiasaan, tekanan perasaan, sanksi sosial, dan kadang-kadang kekerasan yang gambling, mencegah mereka bisa memiliki kontrol atasnya.

Pemilihan Karir Budaya Patriarki

Budaya patriarki memiliki pengaruh signifikan dalam pemilihan karir perempuan, di mana model peran gender, ekspektasi sosial dan keluarga, serta self-efficacy memainkan peran penting. Model peran gender yang kuat mengarahkan perempuan untuk memilih karir yang sesuai dengan peran tradisional, seperti mengajar atau keperawatan, daripada bidang yang lebih teknis atau ilmiah. Selain itu, ekspektasi dari keluarga dan masyarakat sering kali membuat mahasiswi merasa tertekan untuk memilih karir yang dianggap lebih fleksibel dan sesuai dengan tanggung jawab rumah tangga. Stereotip gender juga dapat mengurangi keyakinan diri perempuan dalam mengambil keputusan karir yang menantang, membatasi pilihan mereka dalam dunia kerja yang lebih luas.

Selain itu, budaya patriarki juga membatasi akses perempuan terhadap pendidikan dan peluang karir, memperkuat diskriminasi di tempat kerja, dan memperparah segregasi gender melalui kekerasan dan pelecehan seksual. Sistem pendidikan dan media yang bias gender juga memperkuat stereotip ini, mempengaruhi persepsi perempuan tentang apa yang mungkin dicapai dalam karir mereka. Namun, meskipun tantangan ini ada, gerakan sosial yang mendorong kesetaraan gender dan program mentor yang mendukung perempuan dalam

berbagai bidang karir terus berkembang, bertujuan untuk mengatasi dampak negatif patriarki dan membuka lebih banyak peluang bagi perempuan di dunia kerja.

Budaya patriarki memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap pemilihan karir mahasiswa tingkat akhir. Model peran gender, ekspektasi sosial, diskriminasi, dan representasi media semuanya berkontribusi pada pembatasan pilihan karir perempuan. Namun, dengan adanya perubahan sosial dan upaya untuk kesetaraan gender, diharapkan dampak negatif budaya patriarki dapat diminimalisir dan perempuan dapat lebih bebas dalam memilih dan mengejar karir yang mereka inginkan

Pemilihan Karir Mahasiswa

Pemilihan ¹³karir adalah salah satu keputusan paling penting yang dihadapi oleh mahasiswa ¹³selama masa studi mereka. Keputusan ini tidak hanya mempengaruhi masa depan profesional mereka, tetapi juga kesejahteraan pribadi dan sosial. Pemilihan karir bagi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pengaruh keluarga dan teman, hingga faktor ekonomi dan nilai-nilai pribadi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa:

1. Pengaruh Keluarga

Keluarga sering kali menjadi faktor utama dalam pemilihan karir mahasiswa. Pengaruh ini dapat berupa dorongan dari orang tua untuk memilih jalur karir tertentu, berdasarkan pengalaman mereka atau harapan untuk masa ²⁴depan yang lebih aman secara finansial. Sebuah studi di Malaysia menunjukkan bahwa faktor ²⁴keluarga menjadi salah satu faktor utama yang ²⁴mempengaruhi pilihan karir mahasiswa (Hashim & Abd Latib, 2021).

2. Pengaruh Teman Sebaya

Tekanan dari teman sebaya juga memainkan peran signifikan dalam pemilihan karir. Dalam beberapa kasus, mahasiswa mungkin memilih jalur karir tertentu karena teman-teman mereka juga menempuh jalur yang ²⁵sama atau karena pengaruh sosial di sekitar mereka. Studi menunjukkan bahwa ²⁵pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang sangat dominan dalam keputusan karir mahasiswa di universitas (SGwelo, 2019).

3. Faktor Ekonomi

Prospek pendapatan masa depan dan ketersediaan pekerjaan sering menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam memilih karir. Mahasiswa cenderung memilih jalur karir yang menawarkan stabilitas ekonomi dan prospek kerja yang baik. Penelitian di

Bangladesh menemukan bahwa faktor ekonomi seperti potensi penghasilan dan stabilitas pekerjaan sangat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa (Hashim & Abd Latib, 2021).

4. Minat dan Kecocokan Kepribadian

Minat pribadi dan kesesuaian antara kepribadian mahasiswa dengan jenis pekerjaan yang mereka pilih juga merupakan faktor penting. Mahasiswa cenderung lebih sukses dan merasa lebih puas ketika mereka memilih karir yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka. Penelitian menunjukkan bahwa minat dalam bidang tertentu dan kesesuaian dengan kepribadian berkontribusi signifikan terhadap kepuasan karir mahasiswa (Jemini-Gashi & Bërxulli, 2017).

5. Pengaruh Pendidikan dan Bimbingan Karir

Ketersediaan layanan bimbingan karir di universitas dan informasi mengenai prospek karir juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa membuat keputusan karir yang tepat. Layanan bimbingan karir yang efektif dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi pilihan karir mereka dan membuat keputusan yang lebih terinformasi (Gunwant dkk., 2023).

Mahasiswi Tingkat Akhir

Mahasiswi tingkat akhir adalah kelompok mahasiswa yang berada pada tahap akhir dalam proses pendidikan tinggi mereka, biasanya pada tahun terakhir program studi. Pada fase ini, mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan, termasuk penyelesaian tugas akhir atau skripsi, persiapan untuk memasuki dunia kerja, serta penentuan jalur karir yang akan ditempuh. Pengalaman akademis dan non-akademis yang diperoleh selama masa studi sangat mempengaruhi perkembangan pribadi dan profesional mahasiswi, yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan karir mereka.

Selain itu, mahasiswi tingkat akhir juga menghadapi berbagai tekanan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mereka. Norma-norma gender dan harapan sosial sering kali memainkan peran signifikan dalam membentuk aspirasi karir mahasiswi. Dalam konteks budaya patriarki, perempuan mungkin menghadapi lebih banyak hambatan dan stereotip yang dapat membatasi pilihan karir mereka, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi keputusan karir mahasiswi tingkat akhir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan pendekatan Sugiyono (2013), yang menekankan pada pengumpulan data dari kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan wawancara terstruktur sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi yang valid dari informan.

Informan penelitian terdiri dari 7 orang, yaitu 5 mahasiswi aktif yang berusia 18-25 tahun dan belum bekerja, serta 2 mahasiswa pendukung, di mana satu belum bekerja dan satu sudah bekerja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan, pendapat, dan proyeksi masa depan dari para informan. Selain itu, observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dan makna dari kejadian yang dialami informan, sementara dokumentasi berupa dokumen dan foto digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan menemukan pola atau tema yang muncul. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi singkat atau grafik, memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasi temuan. Akhirnya, kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data yang menggambarkan masalah penelitian secara mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian kualitatif, dengan melibatkan informan mahasiswa dengan kriteria 22-24 tahun dan bersuku Jawa. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan wawancara awal agar dapat gambaran yang lebih lengkap, penelitian ini berbicara tentang kebermaknaan hidup sebagai informan utama 7 mahasiswa aktif dengan budaya patriaki yang belum bekerja dan 2 mahasiswa aktif yang sudah bekerja sebagai informan pendukung

Analisa Data Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Informan	Asal
1	D	22 th	P	Utama	Surakarta
2	R	22 th	P	Utama	Karanganyar
3	Y	22 th	P	Utama	Yogyakarta
4	F	22 th	P	Utama	Sragen
5	R	24 th	P	Utama	Sragen
6	H	23 th	L	Pendukung	Kudus
7	L	24 th	L	Pendukung	Magelang

Hasil Observasi

Informan D

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Memimpin kelompok studi dan organisasi kampus	☒	☐
	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
	Kontrol atas Seksualitas Perempuan	☒	☐
Gerak Perempuan	Hak atas Seksualitas	☒	☐
	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
Gerak Perempuan	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan R

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Memimpin proyek dalam magang	☒	☐
	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
	Kontrol atas Seksualitas Perempuan	☒	☐
Gerak Perempuan	Hak atas Seksualitas	☒	☐
	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
Gerak Perempuan	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan Y

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Memimpin tugas kepemimpinan dalam penelitian	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
Kontrol atas Seksualitas Perempuan	Hak atas Seksualitas	☒	☐
	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
Gerak Perempuan	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan F

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Mengorganisasi acara sukarela dan pelatihan	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
Kontrol atas Seksualitas Perempuan	Hak atas Seksualitas	☒	☐
	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
Gerak Perempuan	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan R

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Memimpin proyek dalam magang	☒	☐
	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
	Kontrol atas Seksualitas Perempuan	☒	☐
	Hak atas Seksualitas	☒	☐
Gerak Perempuan	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan H

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	☐
	Kesempatan Kerja	☒	☐
	Gaji dan Upah	☒	☐
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Tidak ada pengalaman kepemimpinan dalam pekerjaan paruh waktu	☒	☐
	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	☐
	Kesehatan Reproduksi	☒	☐
Reproduksi Perempuan	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	☐
	Kontrol atas Seksualitas Perempuan	☒	☐
	Hak atas Seksualitas	☒	☐
Gerak Perempuan	Pelecehan dan Kekerasan Seksual	☒	☐
	Norma Sosial dan Stigma	☒	☐
	Mobilitas dan Akses	☒	☐
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Keamanan di Ruang Publik	☒	☐
	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	☐
	Kepemilikan Aset	☒	☐
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	☐
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	☐

Informan L

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan	Partisipasi dalam Angkatan Kerja	☒	
	Kesempatan Kerja	☒	
	Gaji dan Upah	☒	
Kepemimpinan dan Posisi Tinggi	Mengelola tim kecil dalam proyek penelitian	☒	
Reproduksi Perempuan	Akses ke Layanan Kesehatan Reproduksi	☒	
	Kesehatan Reproduksi	☒	
	Kontrol Terhadap Kehamilan	☒	
Kontrol atas Seksualitas Perempuan	Hak atas Seksualitas	☒	
	Pelecehan dan Kekerasan Seksual		☒
Gerak Perempuan	Norma Sosial dan Stigma	☒	
	Mobilitas dan Akses	☒	
	Kemampuan di Ruang Publik	☒	
	Hak untuk Berkegiatan di Publik	☒	
Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi	Kepemilikan Aset	☒	
	Akses ke Kredit dan Pembiayaan	☒	
	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi	☒	

Pembahasan

Hasil wawancara dengan mahasiswa perempuan mengenai pengaruh budaya patriarki menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kemajuan, ketidaksetaraan gender masih mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka. Penelitian relevan dari 10 tahun terakhir mendukung temuan ini, terutama dalam hal kesempatan kerja, kontrol atas seksualitas, akses ke layanan kesehatan, dan akses ke sumber daya ekonomi.

Penelitian oleh Weerathna dan Hapurugala (2019) menyoroti kesulitan yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan dan mendapatkan kesempatan kerja yang setara dengan laki-laki. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa perempuan cenderung lebih terlibat dalam kegiatan akademik dan organisasi kampus, sementara laki-laki lebih sering menduduki posisi penting baik di lingkungan akademis maupun profesional. Ini konsisten

dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam kesempatan kerja dan pengembangan karir.

Dalam hal akses ke layanan kesehatan reproduksi, studi oleh Patel et al. (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kualitas dan keterjangkauan layanan reproduksi antara perempuan dan laki-laki. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas kesehatan di sekitar kampus memadai, kualitas fasilitas di luar kampus mungkin kurang optimal. Ini mencerminkan temuan penelitian yang menyoroti ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan reproduksi.

Masalah kontrol atas seksualitas perempuan juga menjadi fokus, dengan stigma sosial sering kali membatasi kebebasan perempuan dalam mengekspresikan seksualitas mereka. Penelitian oleh Anderson dan Wilson (2017) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa norma sosial dan stigma sosial masih membatasi ekspresi seksualitas perempuan. Wawancara menunjukkan bahwa meskipun hak seksualitas diakui, perempuan sering kali menghadapi batasan dalam mengekspresikan kebebasan mereka. Misalnya, mahasiswa dari kelompok minoritas sering kali merasa lebih tertekan dan mengalami diskriminasi yang lebih berat dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari latar belakang dominan.

Keamanan di ruang publik juga menjadi perhatian penting. Studi oleh Davis dan Brown (2020) menemukan bahwa perempuan sering kali merasa kurang aman di ruang publik dibandingkan laki-laki. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sementara perempuan merasa aman di area kampus, mereka masih merasa tidak nyaman di beberapa tempat publik, terutama saat malam hari. Ini mencerminkan kekhawatiran mengenai keamanan yang sering dihadapi perempuan.

Terakhir, penelitian oleh Miller dan Lee (2018) menunjukkan kesulitan perempuan dalam mengakses kredit dan pembiayaan, yang sering kali lebih mudah diperoleh oleh laki-laki. Hasil wawancara mendukung temuan ini, dengan perempuan mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan akses ke sumber daya finansial. Kesulitan ini menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya ekonomi yang perlu ditangani.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan perempuan, budaya patriarki masih mempengaruhi kesempatan kerja, kontrol atas seksualitas, akses ke layanan kesehatan, dan akses ke sumber daya ekonomi. Penelitian-penelitian ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya patriarki memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswi. Pengaruh ini terlihat dari dominasi laki-laki dalam struktur sosial dan posisi kepemimpinan, yang membatasi peluang dan aspirasi karir perempuan. Mahasiswi cenderung memilih karir yang sesuai dengan peran tradisional perempuan, seperti bidang pendidikan dan kesehatan, karena tekanan sosial dan ekspektasi keluarga yang masih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya patriarki masih menjadi penghalang bagi mahasiswi dalam mengejar karir di bidang yang lebih teknis atau ilmiah.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sebuah wawasan budaya patriarki dalam mempertimbangkan pemilihan karir mahasiswi tingkat akhir

2. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi dasar pengetahuan bagi masyarakat umum tentang budaya patriarki dalam mempengaruhi pemilihan karir

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya patriarki.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, V., Berlian Silalahi, R., Halizah, N., Ivanna, J., & Ppkn, J. (2023). Perspektif masyarakat tentang budaya patriarki terhadap kesetaraan gender di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 34–43.
- Arifin, H. (2003). Perempuan, kemiskinan dan pengambilan keputusan. *Jurnal Analisis Sosial*, 8(2), 1–12.
- Basow, S. A., & Howe, K. G. (1980). Role-model influence: Effects of sex and sex-role attitude in college students. *Psychology of Women Quarterly*, 4(4), 558–572. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.1980.tb00726.x>
- Bayoa, G. A. (2013). Partisipasi perempuan dalam implementasi kebijakan pengelolaan program keluarga dan masyarakat sejahtera (Suatu studi analisis dalam peraturan daerah Propinsi Papua No.9 Tahun 2008 di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen). *Governance*, 5(1), 1–17.
- Bhasin, K., & Katjasungkana, N. (1996). Menggugat patriarki: Pengantar tentang persoalan dominasi terhadap kaum perempuan. Yayasan Bentang Budaya.

- Farha, A., & Putri, K. A. Q. (2022). Patriarki di Indonesia: Budaya yang tak kunjung lekang. HIMIESPA. <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/patriarki-di-indonesia-budaya-yang-tak-kunjung-lekang/>
- Fitria, Olivia, H., & Nurvarindra, M. A. (2022). Peran istri di pandang dari 3M dalam budaya patriarki suku Jawa. *Equalita*, 4(2), 168–175.
- Halizah, L. R., Faralita, E., Negeri, I., & Banjarmasin, A. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32.
- Huriani, Y. (2021). Pengetahuan fundamental tentang perempuan. 13.
- Irwanto, I. (2018). Film Wonder Woman: Dominasi wanita dalam dunia patriarki. *J-Ika*, 5(1), 1–12.
- Kemenpppa. (2022). G20 Empower: Peningkatan tenaga kerja perempuan dukung pertumbuhan ekonomi negara. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/MzgxNw==>
- Kniveton, B. H. (2004). The influences and motivations on which students base their choice of career. *Research in Education*, 72(1), 47–59. <https://doi.org/10.7227/RIE.72.4>
- Lady, I., Prastiwi, R., & Rahmadanik, D. (2020). Polemik dalam karir perempuan Indonesia. *Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(45), 1–11.
- Lindawati, L., & Kusuma, T. R. (2015). Patriarki dalam kebudayaan Jawa (Studi semiotik simbol-simbol dalam prosesi pernikahan adat Jawa). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/90961>
- Mutekwe, E., Modiba, M., & Maphosa, C. (2011). Factors affecting female students' career choices and aspirations: A Zimbabwean example. *Journal of Social Sciences*, 29. <https://doi.org/10.1080/09718923.2011.11892963>
- Nghia, T., & Tran, L. (2020). Students' experiences of teaching and learning reforms in Vietnamese higher education. <https://doi.org/10.4324/9780429400261>
- Nurmila, N. (2015). Pemanahanan agama dan pembentukan budaya. *Karsa*, 23(1), 1–16.
- Ortiz-Martínez, G., Vázquez-Villegas, P., Ruiz-Cantisani, M. I., Delgado-Fabián, M., Conejo-Márquez, D. A., & Membrillo-Hernández, J. (2023). Analysis of the retention of women in higher education STEM programs. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01588-z>
- Pendahuluan, T. H. (2007). Budaya Jawa dan kesetaraan gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 18–24.
- Putri, A. N. H. (2023). Pengaruh kompetensi kerja, penempatan kerja, dan pemberian insentif terhadap prestasi kerja pegawai pada PT XY. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 288–305.

- Revilliano, M. I., Prasetya, A. P., & Rizqieka Diva, A. (2023). Budaya pengaruh dan budaya patriarki terhadap gerakan perubahan feminisme dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 150–159.
- Ridgeway, C. L. (2011). *Framed by gender: How gender inequality persists in the modern world*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199755776.001.0001>
- Sakina, A. I., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.
- Samaha, E., Meria, P., Hernigou, A., & Duclos, J. M. (2004). Non-secreting adrenal tumours. *Annales d’Urologie*, 38(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>
- Shin, Y.-J., Lee, E. S., & Seo, Y. (2019). Does traditional stereotyping of career as male affect college women’s, but not college men’s, career decision self-efficacy and ultimately their career adaptability? *Sex Roles*, 81(1–2), 74–86. <https://doi.org/10.1007/s11199-018-0976-7>
- Sulistiyowati, L. (2007). Hubungan peran gender dengan orientasi karier pada wanita dalam budaya patriarki yang bekerja di PT. Astrindo Surya Surabaya.
- Syahputra, D. D., Bangun, M. B., & Handayani, S. M. (2023). Budaya patriarki dan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan di Desa Bontoraja, Kabupaten Bulukumba. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 608–616. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4028>
- Weerathna, R., & Hapurugala, S. (2019). The effect of gender on career progression: A conceptual model. *International Journal of Business and Management*, 14, 23. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n7p23>
- Wu, H., Bai, S., Liao, Y., & Tan, C. (2024). The academic performance and upward mobility of students in education programs. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 6, 137–166. <https://doi.org/10.32996/jweep.2024.6.1.6>

Analisis Budaya Patriarki Dalam Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas Sahid Surakarta

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umi.ac.id Internet Source	1%
2	journal.uhamka.ac.id Internet Source	1%
3	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.ascarya.or.id Internet Source	<1%
6	journal.moestopo.ac.id Internet Source	<1%
7	www.jurnalkommas.com Internet Source	<1%
8	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

10	www.riss.kr Internet Source	<1 %
11	www.tib.eu Internet Source	<1 %
12	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	artidanpengertian.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	tema.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
18	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
21	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %

22

sdip.dpr.go.id

Internet Source

<1 %

23

www.journal.stiemb.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.kibaidlongori.org

Internet Source

<1 %

25

www.youtube.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On